

INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL *MALAIKAT LERENG TIDAR* KARYA REMY SYLADO (TEORI GEORG SIMMEL)

Mulyani Utami, Mahmudah, Suarni Syam Saguni

Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Makassar
mulyaniutami88@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe dan bentuk interaksi sosial pada tokoh yang terdapat dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado menggunakan kajian sosiologi interaksi sosial Georg Simmel. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado yang diterbitkan oleh Kompas Media Nusantara, di Jakarta tahun 2014. Data dalam penelitian ini adalah pernyataan atau kalimat yang ada dalam teks novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado yang mendeskripsikan interaksi sosial menurut kajian sosiologi Georg Simmel. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan gagasan serta pengetahuan tentang kajian penelitian dan teknik kepustakaan, yaitu peneliti memahami, mengidentifikasi, mengklasifikasi, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori interaksi sosial Georg Simmel.

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan interaksi sosial dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado berdasarkan teori interaksi sosial Georg Simmel yang terdiri dari tipe dan bentuk interaksi sosial. Ditemukan interaksi sosial pada tokoh yaitu tipe orang miskin digambarkan oleh keluarga Toemirah yang keadaan keluarganya serba kekurangan dan membutuhkan bantuan, pemboros digambarkan oleh tokoh Soembino yang menghamburkan hartanya, pengelana yang digambarkan oleh tokoh Jez beserta prajurit lainnya yang harus berpindah-pindah tempat, bangsawan digambarkan oleh tokoh Soembino. Pada bentuk ditemukan interaksi yaitu pertukaran yang satu diantaranya digambarkan oleh Ngantiman dan Jez yang sedang berbagi informasi, konflik digambarkan oleh beberapa tokoh diantaranya oleh Jez, Ben dan Ot, prostitusi digambarkan oleh seseorang yang menyebut dirinya anak laut, sosiabilitas digambarkan oleh keramahan McLeod terhadap Jez, superordinasi dan subordinasi digambarkan oleh interaksi antara Schendel dan Jez.

Kata Kunci: Interaksi sosial Georg Simmel, tipe dan bentuk interaksi, novel.

PENDAHULUAN

Penelitian dalam bidang sastra kini telah berkembang. Banyak penggabungan antardisiplin ilmu untuk mengkaji sebuah karya sastra. Salah satunya adalah penggabungan antara ilmu sosiologi dan ilmu sastra. Penelitian jenis ini disebut dengan penelitian sosiologi sastra. Ilmu sosiologi dapat dimanfaatkan untuk meneliti sisi kehidupan masyarakat atau tokoh yang terkait dengan karya sastra.

Karya sastra merupakan pengungkapan kehidupan nyata menjadi sebuah karya imajinatif yang dinikmati dan diminati. Melalui karya sastra, pengarang dapat merefleksikan tentang kehidupan yang dipadu dengan gaya imajinatif dan kreatif yang didukung oleh pengalaman dan pengamatan atas keadaan di sekitarnya. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Pada pasal 1 point ketujuh berbunyi “sastra Indonesia adalah karya kreatif yang berisi pemikiran, pengalaman, dan penghayatan atas kehidupan yang diungkap secara estetis dalam Bahasa Indonesia, atau tinjauan kritis atas karya sastra Indonesia”. Objek dari karya sastra adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra harus pula mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia.

Sebuah karya sastra hadir sebagai kegiatan mencipta sastrawan yang didasarkan daya imajinatif kreatif. Proses penciptaan cerita fiksi bersifat individual. Artinya, setiap orang membuat karya sastra yang berbeda-beda dilihat dari berbagai aspek. Dalam proses penciptaan karya sastra ada pengarang yang melihat dari persoalan sosial karena karya sastra merupakan dokumen sosial yang di dalamnya dikisahkan manusia dengan berbagai problema. Karya sastra sebagai dokumen sosial dapat dikatakan merupakan sebuah karya sastra yang meski bersifat rekaan, namun bertolak dari realitas dan menggambarkan kondisi sosial yang kontekstual. Karya sastra sebagai bentuk bahasa yang banyak merefleksikan kehidupan dan realita manusia (Juanda dan Azis, 2018: 71). Sehingga dengan membaca karya sastra dapat dikaji hal-hal, seperti sosiologi, psikologi, adat istiadat, moral, budi pekerti, agama, dan tingkah laku manusia di suatu masa. Oleh karena itu, banyak pengetahuan yang tentunya diperoleh melalui karya sastra.

Bagian dari karya sastra satu di antaranya ialah prosa fiksi. Prosa fiksi merupakan sebuah karya sastra yang berisi tentang kehidupan para tokoh yang menjalani rangkaian peristiwa secara keseluruhan. Adapun bagian dari prosa fiksi yang menggambarkan persoalan-persoalan sosial secara rinci dapat ditemukan pada novel. Novel merupakan karya rekaan yang menggambarkan kehidupan, adat istiadat, aturan serta budaya dalam masyarakat tertentu. Kehidupan dalam sebuah novel

digambarkan melalui tokoh, perwatakan, setting, alur dan unsur intrinsik lainnya. Dalam menyampaikan keanekaragaman kebudayaan dan suatu ajaran atau nilai didikan kepada para pembaca digambarkan dengan bahasa yang baik sehingga pembaca bisa memahami novel tersebut.

Dalam karya sastra terdapat beberapa aliran, satu di antaranya aliran realisme. Aliran tersebut berusaha menggambarkan atau menceritakan sesuatu sebagaimana kenyataannya. Plato dalam teori mimetiknya pernah menyatakan bahwa sastra adalah tiruan kenyataan atau realitas. Oleh karena itu karya sastra merupakan tanggapan seorang pengarang terhadap situasi di sekitarnya. Aliran realisme terkesan pada interaksi sosial. Contohnya pada teori interaksi sosial Georg Simmel yang menggambarkan mengenai tipe dan bentuk interaksi sosial para tokoh yang ada dalam novel. Salah satu pengarang yang menganut aliran realisme adalah Remy Sylado.

Novel yang berjudul *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado dijadikan sebagai objek penelitian ini karena menggambarkan kehidupan dan pemikiran masyarakat saat itu. Realitas tercermin pada interaksi sosial yang dilakukan oleh tokoh dalam novel ini. Sebagaimana tanggapan awal bahwa novel tersebut beraliran realisme. Novel ini menceritakan kehidupan sosial masyarakat yang erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Berdasarkan permasalahan tersebut, novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado dijadikan kajian untuk

menafsirkan sekaligus menginterpretasikan berbagai interaksi yang terdapat dalam novel *Malaikat Lereng Tidar*. Hal tersebut sejalan dengan teori Georg Simmel tentang interaksi sosial yang dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan bentuk yang didalamnya terdapat superordinasi dan subordinasi, pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas. Menurut tipe dibagi lagi atas orang asing, pemboros, pengelana, bangsawan, dan orang miskin.

Ilmu tentang kemasyarakatan yang berkaitan dengan pembahasan di atas disebut Sosiologi. Tujuan pendekatan sosiologi sastra adalah untuk memaparkan dengan cermat fungsi dan keterkaitan antara unsur yang membangun sebuah karya sastra dari aspek kemasyarakatan pengarang, pembaca, dan gejala sosial yang ada. Dalam konsep sosiologi sastra, sebagai bidang interdisipliner, sastra melalui novel adalah fenomena dan relasi sosial yang mengaitkan hubungan antartokoh yang mengisahkan dirinya. Cerita merupakan fenomena kenyataan bagaimana manusia mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan sesamanya. Membaca karya sastra juga membaca nilai-nilai kemasyarakatan yang dikaryakan.

Pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Oleh pengarang, fenomena sosial diangkat kembali menjadi wacana baru dengan proses kreatif dalam bentuk karya sastra.

Sehingga karya sastra menyajikan gambaran kehidupan yang sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Kehidupan tersebut mencakup hubungan antara masyarakat dengan orang-orang, antara manusia, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Sebuah masyarakat itu terbentuk dari interaksi yang nyata antar individu. Karena itu Simmel menambahkan mengenai masyarakat pada level struktural yang makro harus berpijak pada interaksi sosial yang teramati pada level mikro, misalnya interaksi dalam pergaulan sehari-hari, interaksi antar sepasang kekasih, dan sebagainya. Tipe-tipe dan bentuk merupakan konstruksi yang digunakan Simmel untuk memperoleh suatu pengertian yang lebih besar atas deretan pola-pola interaksi yang lebih luas.

Penelitian tentang interaksi sosial pada seorang tokoh yang terdapat dalam novel telah banyak dilakukan seperti penelitian oleh Octavia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014 dengan judul penelitian *Interaksi Sosial Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel)*. Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah tipe-tipe dan bentuk interaksi sosial Georg Simmel pada tokoh dalam novel tersebut. Penelitian selanjutnya dilakukan Nadira Ainun mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2018 dengan judul penelitian *Interaksi Sosial*

dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel). Fokus penelitian ini yaitu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh dalam novel tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan teori interaksi sosial Georg Simmel. Perbedaannya, penelitian terdahulu hanya berfokus pada bentuk interaksi tokohnya saja, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada bentuk interaksinya melainkan pada tipe interaksi tokoh yang ada dalam novel tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nada Ahmad mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017 dengan judul penelitian *Hegemoni Dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karya Remy Sylado: Kajian Sosiologi Sastra*. Hanya pada penelitian ini menitik beratkan pada hegemoni yang dilakukan oleh tokoh. Pada penelitian ini menganalisis bentuk hegemoni total dan hegemoni merosot pada tokoh dalam novel berdasarkan teori sosiologi Antonio Gramsci.

Hal ini dibuktikan dengan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu terletak pada objek formal yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan sosiologi hegemoni Antonio Gramsci, sedangkan objek formal pada penelitian yang dilakukan menggunakan teori interaksi sosial Georg Simmel. Adapun persamaannya terletak pada novel

yang digunakan yaitu novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menelusuri secara rinci tentang fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul *Interaksi Sosial dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karya Remy Sylado (Teori Georg Simmel)*. Oleh karena itu yang menjadi fokus penelitian ini interaksi sosial berdasarkan teori Georg Simmel yang terbagi atas tipe dan bentuk interaksi sosial pada tokoh dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* tersebut

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tipe interaksi sosial Georg Simmel dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado
2. Untuk mendeskripsikan bentuk interaksi sosial Georg Simmel dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado

a. Tipe Interaksi Sosial Georg Simmel

1) Orang Miskin

Menurut Simmel, orang miskin adalah orang yang dibantu oleh orang lain atau paling tidak berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Meskipun Simmel memfokuskan perhatiannya pada orang miskin berdasarkan pola relasi dan interaksi tertentu, namun dalam esainya yang berjudul *The Pooria* juga mengembangkan beragam pandangan menarik tentang orang miskin dan kemiskinan. Contoh, Simmel berpendapat bahwa serangkain hak dan kewajiban timbal balik mendefinisikan hubungan antara

pemberi dengan yang membutuhkan. Kelompok yang membutuhkan berhak mendapatkan bantuan, hak ini membuat bantuan yang diterima bukan sebagai hal yang menyakitkan dan memalukan (Simmel dalam Ritzer, 2016:183).

Menurut Scott (2011: 197) kemiskinan dapat didefinisikan dengan cara-cara berbeda: kekurangan sumber daya (pendapatan) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau untuk meraih standar hidup; melalui jumlah pengeluaran yang sesungguhnya; penurunan yang diindikasikan oleh kekurangan segala sesuatu yang mendasar; atau sebagai ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari.

2) Orang Asing

Orang asing menurut Simmel merupakan tipe aktor yang tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh. Interaksi yang dilakukan orang asing dengan sekelompok orang meliputi kombinasi kedekatan dan jarak. Jarak tertentu orang asing dari kelompok tersebut memungkinkan memiliki serangkaian pola yang tak lazim dengan anggota kelompok lain. Sebagai contoh, orang asing dapat lebih objektif dalam hubungannya dengan anggota kelompok lain. Karena ia orang asing, anggota kelompok lain merasa lebih nyaman mengekspresikan kepercayaan diri padanya (Simmel dalam Ritzer, 2016: 182).

3) Pemboros

Menurut Nugroho (2013:42) pemboros adalah gaya hidup gemar

berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kepentingan dan kesenangan saja. Pengertian tersebut tak berbeda jauh dengan KBBI (2014:205), pemboros adalah orang yang berlebihan dalam pemakaian uang, barang, dan sebagainya. Sehingga dengan terbiasa berbuat boros seseorang bisa menjadi buta terhadap orang-orang yang membutuhkan di sekitarnya. Pemborosan artinya membelanjakan harta, atau membeli sesuatu tanpa berpikir kegunaannya. Orang yang boros akan membeli apa saja menurut selera yang muncul pada waktu itu. Sifat boros bukan hanya terdapat pada harta, tetapi dapat juga terjadi dalam hal yang lain. Misalnya boros dalam penggunaan listrik, boros dalam memakai air, melakukan suatu hal yang tidak bermanfaat, membuang-buang waktu dan lain-lain.

4) Pengelana

Pengelana adalah orang yang hidup berpindah atau melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain (Nugroho, 2013:43). Mereka tinggal di suatu daerah untuk beberapa saat, sebelum melanjutkan perjalanan. Dalam tenggang waktu tinggal sebuah daerah, pastilah si pengelana melakukan interaksi dengan masyarakat barunya. Saat itu pula, terjadi pertukaran baik budaya yang ia bawa langsung dari tempat asalnya maupun budaya yang ia bawa dari tempat singgah sebelumnya. Proses di atas berkelanjutan hingga budaya dari satu tempat dapat tersebar baik secara sengaja ataupun tidak (Simmel dalam Ritzer, 2014:182).

5) Bangsawan

Bangsawan adalah seseorang yang hidup dalam lingkup keluarga raja atau masih tergolong dalam lingkup keluarga istana. Hal tersebut membuat sistem dalam kerajaan monarki bangsawan berperan untuk kepentingan masyarakat umum. (Simmel dalam Ritzer, 2014: 182). Di Indonesia, bangsawan memiliki arti yang sama dengan keturunan raja dalam masyarakat tradisional raja dan keturunannya menempati lapisan atas. Seperti yang terdapat pada masyarakat tradisional Jawa, Bugis, Aceh, Bali, Manggarai, dll.

b. Bentuk Interaksi Sosial Georg Simmel

1) Superordinasi dan Subordinasi

Simmel mengemukakan superordinasi dan subordinasi memiliki hubungan timbal balik. Pemimpin tidak ingin sepenuhnya mengarahkan pikiran dan tindakan orang lain, melainkan pemimpin berharap pihak yang tersubordinasi beraksi secara positif atau negatif. Tidak satu pun bentuk interaksi ini yang mungkin ada tanpa adanya hubungan timbal balik. Dalam hal ini pihak yang tersubordinasi tetap memiliki kebebasan pribadi (Simmel dalam Ritzer, 2016:183-184).

2) Pertukaran

Simmel menganggap pertukaran sebagai jenis interaksi yang paling murni dan paling maju. Salah satu karakteristik dari pertukaran adalah jumlah nilai dari pihak berinteraksi lebih besar setelahnya dari pada sebelumnya, yaitu masing-masing pihak memberikan lebih selain yang dia miliki sendiri. Meskipun semua bentuk interaksi membutuhkan

pengorbanan, namun interaksi secara jelas terjadi dalam hubungan pertukaran. Simmel menganggap bahwa seluruh pertukaran sosial melibatkan untung dan rugi (Simmel dalam Ritzer, 2016: 187).

3) Konflik

Menurut Simmel dalam (Faruk, 2014: 36) konflik adalah proses sosial yang melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Konflik justru merupakan bentuk dasar dari interaksi karena hal tersebut memungkinkan interaksi terus berlangsung. Dalam konflik seperti ini terjadilah pertentangan pendirian, dan masing-masing pihak pun berusaha menyingkirkan lawannya. Sehingga salah satu pihak berusaha melenyapkan pikiran-pikiran lawan yang tidak disetujuinya.

4) Prostitusi

Prostitusi adalah pekerjaan dengan cara menyerahkan diri atau menjual jasa seksual dengan harapan mendapatkan upah atau imbalan dari orang-orang yang memakai jasa seksual tersebut. Masyarakat sering memandang pekerjaan seksual selalu menggunakan standar ganda, artinya di satu sisi, pemerintah melarang dan menanggapi pekerja seksual, namun di sisi lain negara juga menarik pajak dari pekerjaan seksual. Selain itu pekerja seksual dianggap rendah oleh masyarakat, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan pekerja seksual selalu ramai dikunjungi (Narwoko, 2007: 343).

5) Sosiabilitas

Menurut Wikipedia sosiabilitas dapat diartikan sebagai

disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Seperti sifat pribadi yang terbuka atau tertutup serta kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain. Contoh dari konsep ini adalah interaksi antara orang-orang yang terkadang saling bersikap cuek tetapi kalau mereka mulai berinteraksi, maka interaksinya itu akan mencerminkan bentuk sosiabilitas yang murni.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang menggambarkan bentuk dan tipe-tipe interaksi sosial dalam Novel *Malaikat Lereng Tidar* Karya Remy Sylado. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data atau display data dan penarikan kesimpulan.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh teks-teks yang termasuk dalam interaksi sosial dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado yang berupa tipe dan bentuk. Novel ini dijadikan sebagai objek penelitian karena menggambarkan kehidupan dan pemikiran masyarakat pada saat itu. Novel karya Remy Sylado ini menceritakan kehidupan sosial masyarakat yang erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Berdasarkan

hal tersebut, novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado sangat cocok dijadikan kajian untuk menafsirkan sekaligus menginterpretasikan berbagai interaksi yang terdapat dalam novel *Malaikat Lereng Tidar*. Hal tersebut sejalan dengan teori Georg Simmel tentang interaksi sosial.

Tipe interaksi sosial terdiri dari orang miskin, orang asing, pemboros, pengelana, bangsawan, sedangkan bentuk interaksi sosial terdiri dari superordinasi dan subordinasi, pertukaran, konflik, prostitusi, sosiabilitas. Hasil penelitian, terdapat empat puluh enam data yang diidentifikasi sebagai tipe dan bentuk interaksi sosial dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* Karya Remy Sylado. Ditemukan enam data yang menunjukkan tipe interaksi pengelana dari tokoh anak laut, Jez dan teman-temannya, ditemukan empat data yang menunjukkan tipe interaksi sosial orang miskin dari tokoh Toemirah dan keluarganya, ditemukan tiga data yang menunjukkan tipe interaksi sosial pemboros dari tokoh Soembino, ditemukan tiga data yang menunjukkan tipe interaksi sosial bangsawan dari tokoh Soembino. Pada penelitian ini, tidak ditemukan tipe interaksi sosial pada orang asing.

Sama halnya tipe interaksi sosial, ditemukan pula bentuk interaksi sosial dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* Karya Remy Sylado. Ditemukan sepuluh data yang menunjukkan bentuk interaksi sosial pertukaran dari Jez, Collijn, Ngantiman, Toemirah, Soetirah, Emeis, Poong, Bujel, pelanggan toko,

dan Francois, ditemukan sepuluh data yang menunjukkan bentuk interaksi sosial konflik dari tokoh Jez, Ben, Ot, Rosid, Soembino, Ngantiman, Cowek, Si hitam legam, Toemirah, Soetirah, Wage, ditemukan pula empat data yang menunjukkan bentuk interaksi sosial superordinasi dan subordinasi dari tokoh Schendel, Jez, Collijn, Soembino, Coqek, Bujel, ditemukan tiga data yang menunjukkan bentuk interaksi sosial prostitusi dari tokoh anak laut, dan terakhir ditemukan tiga data yang menunjukkan bentuk interaksi sosial sosiabilitas dari tokoh Jez, Toemirah, seorang dokter dan McLeod.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Nadira yaitu, dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian hanya menemukan empat bentuk interaksi sosial menurut Georg Simmel yaitu bentuk pertukaran, konflik, prostitusi, dan sosiabilitas, sedangkan dalam penelitian ini ditemukan empat tipe dan lima bentuk interaksi sosial menurut Georg Simmel. Dalam hal ini, novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado sangat tepat dikaji menggunakan teori interaksi sosial menurut Georg Simmel. Bentuk interaksi dan tipe kelompok interaksi sosial tidak hanya digambarkan oleh satu tokoh, melainkan oleh beberapa tokoh.

- Tipe Interaksi Sosial

1. Pengelana

Pengelana adalah orang yang hidup berpindah-pindah atau melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. pengelana tinggal di suatu daerah untuk beberapa saat,

sebelum melanjutkan perjalanan. Dalam tenggang waktu tinggal di sebuah daerah, pastilah orang yang berkelana melakukan interaksi dengan masyarakat baru.

Tipe interaksi pengelana merupakan interaksi yang paling banyak ditemukan dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado. Novel ini menggambarkan kehidupan seorang prajurit yang dalam melaksanakan tugasnya, ia selalu berpindah-pindah tempat. Data (1, 4, 8, dan 30) menggambarkan perjalanan Jez dan prajurit lainnya pertama-tama meninggalkan Manado menuju Magelang. Sebelum sampai di pulau Jawa, Jez beserta rekannya menyusuri selat antara pulau Borneo yang sekarang disebut Kalimantan lalu ke Celebes yang sekarang bernama Makassar. Mereka tinggal beberapa hari di Makassar lalu melanjutkan perjalanan. Setelah melewati jalur laut, selanjutnya ia harus berjalan kaki dari Ungaran ke Ambarawa. Jez dan rombongan pernah pula berjalan kaki menyusuri tepiannya yang berhulu di selatan dan bercabang dengan sungai Kr. Biden dan sampai akhirnya tiba di Pos Infanteri desa Panton-Leubeue. Pada data (43 dan 46) menggambarkan seseorang yang selalu berpindah-pindah pelabuhan demi pekerjaan yang ia kerjakan. Uniknyanya orang tersebut selalu berganti-ganti dialek, tergantung pelabuhan yang ia singgahi.

2. Orang Miskin

Orang miskin didefinisikan dengan cara-cara berbeda: kekurangan sumber daya (pendapatan) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi

kebutuhan pokok atau untuk meraih standar hidup; melalui jumlah pengeluaran yang sesungguhnya; penurunan yang diindikasikan oleh kekurangan segala sesuatu yang mendasar; atau sebagai ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari (Scott, 2011: 197).

Menurut Simmel kriteria dari tipe interaksi orang miskin yaitu sebagai orang yang dibantu oleh orang lain atau berhak untuk mendapatkan bantuan. Interaksi sosial tipe orang miskin ditemukan sebanyak tiga data. Interaksi sosial tersebut digambarkan oleh beberapa tokoh yaitu Toemirah, Ngantiman, Soetirah yang merupakan satu keluarga dalam novel. Kemiskinan yang dialami Toemirah beserta keluarganya disebabkan warung yang menjadi satu-satunya sumber mata pencaharian terbakar dan tidak tersisa satupun barang. Setelah kejadian tersebut bahkan untuk membeli kebutuhan sehari-hari keluarganya tidak mampu. Kemiskinan Toemirah juga digambarkan pada data (38) yaitu pada saat Toemirah ingin ke dokter memeriksakan kesehatannya tetapi terhalang, karena ia tidak memiliki uang. Hal ini yang mengakibatkan keluarga Toemirah dikategorikan orang miskin, karena ia layak mendapatkan bantuan dari seseorang untuk melanjutkan kehidupannya sehari-hari.

3. Pemboros

Pemboros adalah orang yang berlebihan dalam pemakaian uang, barang, dan sebagainya. Sehingga dengan terbiasa berbuat boros seseorang bisa menjadi buta terhadap

orang-orang yang membutuhkan di sekitarnya. Pemborosan diartikan pula membelanjakan harta, atau membeli sesuatu tanpa terpikir kegunaannya. Orang yang boros akan membeli apa saja menurut selera yang muncul pada waktu itu.

Dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado terdapat interaksi sosial tipe pemboros yang digambarkan oleh tokoh Soembino. Pemborosan yang dilakukan hanya untuk melamar seorang wanita, digambarkan pada data (17, 18, 21). Soembino membelikan sepuluh cincin perak untuk digunakan di seluruh jari-jari perempuan yang ia ingin lamar. Lamaran pertama ditolak oleh perempuan tersebut, sehingga membuat Soembino melakukan hal pemborosan lagi dengan membelikan kalung emas, gelang emas, giwang emas, dan cincin emas.

4. Bangsawan

Bangsawan adalah seseorang yang hidup dalam lingkup keluarga raja atau masih tergolong dalam lingkup keluarga istana. Hal tersebut membuat sistem dalam kerajaan monarki bangsawan berperan untuk kepentingan masyarakat umum. Di Indonesia, bangsawan memiliki arti yang sama dengan keturunan raja dalam masyarakat tradisional raja dan keturunannya menempati lapisan atas.

Interaksi sosial tipe bangsawan pada novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado digambarkan oleh tokoh Soembino, meskipun bukan keturunan langsung dari pangeran tetapi keluarganya sempat menjadi orang-orang yang dipercaya oleh Pangeran Diponegoro. Hal tersebut membuat keluarga

Soembino tergolong dalam orang-orang yang menempati lapisan atas dalam masyarakat. Interaksi antara bangsawan dan orang miskin akan jauh berbeda seorang bangsawan akan meninggi-ninggikan perkataannya, sedangkan orang miskin akan merasa minder atau berkecil hati dengan apa yang sudah dikatakan oleh bangsawan tersebut, digambarkan pada data (15, 19, dan 20).

• Bentuk Interaksi Sosial

1. Pertukaran

Simmel menganggap pertukaran sebagai jenis interaksi yang paling murni dan paling maju. Salah satu karakteristik dari pertukaran adalah jumlah nilai dari pihak berinteraksi lebih besar setelahnya dari pada sebelumnya. Masing-masing pihak memberikan lebih selain yang dia miliki sendiri. Simmel juga menganggap bahwa seluruh pertukaran sosial melibatkan untung dan rugi (Simmel dalam Ritzer, 2016:187).

Bentuk interaksi pertukaran merupakan interaksi yang paling banyak ditemukan dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado. Data (23) menggambarkan pertukaran antara Ngantiman dan Jez. Ngantiman memberikan informasi baru mengenai pewayangan Pandawa Lima. Informasi tersebut merupakan hal baru yang diketahui oleh Jez seorang pemuda asal Manado, sehingga Jez sangat antusias mendengar cerita pewayangan tersebut. Pada data (31) menggambarkan pula pertukaran yang dilakukan oleh Bujel dan pelanggan Waroeng Idjo. Bujel memberikan informasi bahwa Waroeng tersebut

menggunakan air got untuk wedangnya dan dalam penampungan air Waroeng itu hidup telur nyamuk. Berdasarkan konsep interaksi pertukaran yang terdapat pada teori Simmel, bentuk interaksi pertukaran dilakukan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan atau menerima informasi. Dalam sebuah interaksi pertukaran ada keuntungan dan kerugian yang didapatkan. Keuntungan yang didapat dalam interaksi ialah mendapatkan informasi baru, sedangkan kerugiannya ialah belum tentu yang dikatakan orang yang memberi informasi tersebut benar adanya.

2. Konflik

Menurut Simmel dalam (Faruk, 2014: 36) konflik adalah proses sosial yang melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan. Konflik merupakan bentuk dasar dari interaksi karena hal tersebut memungkinkan interaksi terus berlangsung. Dalam konflik terjadilah pertentangan pendirian dan masing-masing pihak pun berusaha menyingkirkan lawannya, sehingga salah satu pihak berusaha melenyapkan pikiran-pikiran lawan yang tidak disetujuinya.

Interaksi sosial bentuk konflik pada novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado digambarkan oleh tokoh Soembino dan Cowek pada data (39). Dalam hal tersebut Cowek berusaha menggagalkan aksi Soembino yang akan memerkosa Toemirah. Tentunya Soembino tidak terima diperlakukan seperti itu dan terjadilah konflik antara mereka berdua. Bentuk interaksi konflik

merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang sedang mengalami permasalahan yang harus diselesaikan. Pertikaian terjadi disebabkan oleh adanya pertentangan antara pihak lawan yang disertai dengan kekerasan. Hal ini yang menimbulkan terjadinya konflik. Pada data (45) menggambarkan Wage dan Ngantiman sedang bertikai. Ngantiman tidak terima cucunya yang sedang sakit di dalam sel penjara, semakin hari keadaannya memburuk. Wage yang merupakan polisi di tempat itu juga merasa telah melakukan yang terbaik, namun Ngantiman tidak terima dan meminta Wage untuk bertanggung jawab. Simmel berpendapat bahwa adanya konflik antara individu dapat menurunkan ketegangan antara kedua pihak yang bertikai. Setelah adanya konflik antara kedua pihak maka para tokoh akan menemukan ketenangan dan kepuasan tersendiri, meski tetap dilingkupi perasaan emosi. Sebagian besar dari apa yang ingin mereka dapat ditumpahkan dalam perkelahian atau pertikaian tersebut.

3. Superordinasi dan Subordinasi

Simmel mengemukakan superordinasi dan subordinasi memiliki hubungan timbal balik. Pemimpin tidak ingin sepenuhnya mengarahkan pikiran dan tindakan orang lain, melainkan pemimpin berharap pihak yang tersubordinasi beraksi secara positif atau negatif (Simmel dalam Ritzer, 2016: 183-184).

Interaksi sosial bentuk superordinasi dan subordinasi ditemukan sebanyak empat data. Interaksi sosial tersebut digambarkan

oleh beberapa tokoh yaitu Schendel, Jez, Collijn, Soembino, Bujel, Cowek. Pada data (6) Schendel yang merupakan atasan dari Jez memarahi bawahannya tersebut karena Jez keluar tanpa izin dan membuat alasan bahwa di kapal banyak nyamuk sehingga ia keluar mencari angin. Alasan tersebut membuat Schendel marah ia mengatakan nantinya bukan hanya nyamuk yang akan dihadapi oleh tentara melainkan ada juga lintah, kalajengking, ular, harimau, buaya dan seterusnya. Hal positif yang diharapkan atasan tersebut agar bawahannya tidak melakukan kesalahan yang sama pada saat perang nanti. Hubungan antara atasan dan bawahan juga digambarkan pada tokoh Soembino dan Bujel. Soembino bahkan menampar bawahannya yaitu Bujel karena salah melakukan perintah yang diberikan. Pada data (9) menggambarkan penegasan yang dilakukan oleh seorang atasan dan bawahannya, meskipun keras Soembino berharap agar Bujel tidak salah lagi melakukan perintah selanjutnya yang akan diberikan kepadanya.

4. Prostitusi

Prostitusi adalah pekerjaan dengan cara menyerahkan diri atau menjual jasa seksual dengan harapan mendapatkan upah atau imbalan dari orang-orang yang memakai jasa seksual tersebut. Dalam novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado menggambarkan di beberapa pelabuhan tempat Jez dan teman-temannya berlabuh, seringkali ada yang menawarkan jasa seksual. Untungnya mereka tidak pernah tergoda akan jasa tersebut, tetapi

beberapa kali hampir terkena jebakan penjual jasa seksual itu. Pada data (44) digambarkan Jez, Petu, Ute, Rosid dan Satrio ditawarkan oleh seseorang tentang tempat untuk bisa minum dan bisa kencing. Awalnya mereka semua bingung sampai akhirnya mereka pergi melihat tempat tersebut. Kagetlah mereka mendapati tempat itu merupakan tempat berkumpulnya pelacur-pelacur dari Cina. Melihat tempat itu, Jez dan teman-temannya meninggalkan tempat prostitusi tersebut. pada novel *Malaikat Lereng Tidar* karya Remy Sylado tidak ada hubungan seksual yang terjadi tetapi tetap membahas tentang cara pekerja seksual tersebut berinteraksi.

5. Sosiabilitas

Sosiabilitas dapat diartikan sebagai disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Seperti sifat pribadi yang mampu berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain yang bisa disebut keramahan. Adapun interaksi sosial bentuk sosiabilitas yang digambarkan oleh tokoh Jez dan McLeod dalam novel *Malailat Lereng Tidar* Karya Remy Sylado terdapat pada data (29). Sosiabilitas dalam data tersebut terdapat pada tokoh McLeod yang sangat ramah dan mengulurkan tangan dan menyodorkan rokok dalam bungkusan kepada Jez. Pada awalnya Jez bersikap cuek bahkan menolak rokok itu dengan alasan membenci baunya, tetapi setelah itu mereka berdua melanjutkan perbincangan di atas kapal. Contoh dari konsep sosiabilitas adalah interaksi antara orang-orang yang terkadang bersikap cuek tetapi kalau mereka berinteraksi,

maka interaksinya tersebut mencerminkan sosiabilitas yang murni.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, M, dkk. 2002. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Emzir dan Rohman, Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka.
- Haryanto dan Nugrohadhi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hasim, Abdul dan Furqonul Aziez. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istifariani, Mayda. 2014. *Polarisasi dalam Kehidupan Sosial Para Keturunan Bangsawan di Sumenep*. Jurnal Online Sosiologi Fisip Unair. EISSN 2303- 1166. Vol 3 (1).
- Juanda, J.J. (2018). Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Cerpen Daring Republika: Kajian Ekokritik. *Jurnal Sosial Humaniora*. 11(2). 67-81.
- Juanda, J & Azis, A. (2018 Desember). Pendidikan Lingkungan Siswa SMA dalam Cerpen Koran Kompas: Pendekatan Ekokritik In *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNP2M PNUP)*.
- Juanda, J., & Azis, A. (2018). Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 15(2), 71-82.
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi Nilai dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*. 5(2): 11-18.
- Juanda, J. (2019). Gender Phenomenon in Short Story by Fanny J. Poyk in Media on Line, Indonesia. *Kafaah: Journal Gender Studies*, 8(2), 135-148.

- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Nadira, Ainun. 2018. *Interaksi Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 1 (1).
- Narwoko, Dwi dan Suyatno, Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Aji Sapto. 2013. "Novel L'Assommoir Karya Emile Zola: Sebuah Kajian Sosiologi Mikro Georg Simmel". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Octavia, Puspita Eka. 2014. *Interaksi Sosial dalam Novel Suti Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Pemerintahan Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 57 Tahun 2014 Tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 157. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pujiharto, 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Ritzer, George. 2016. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Scott, John. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suarka, I Nyoman. 2014. *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sylado, Remy. 2014. *Malaikat Lereng Tidar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Ayutma, Nirmala, dkk. 2014. *Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari (Analisis Sosiologi Sastra)*. Basastra

Jurnal Penelitian Bahasa,
Sastra Indonesia dan
Pengajarannya. ISSN 12302-
6405. Vol 1 (3) : 424-436.

Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian
Sastra Rekaan*. Salatiga:
Widyasari Press.

Wellek dan Warren. 2014. *Teori
Kesusastraan*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.

Wikipedia Ensiklopedia. 2018
“Sosiabilitas”. Wikipedia
Bahasa Indonesia. Diakses
pada tanggal 18 Agustus
2018.